

PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, MINAT BELAJAR, DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI

Moh Vicentcio Arya Lingga¹, Haposan Banjarnahor²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

Email : pb200810034@upbatam.ac.id

ABSTRACT

This study is intended to evaluate and test the influence of intellectual intelligence, learning interests, and learning environment on the level of accounting understanding. This study uses quantitative data analysis. The number of students who became the population in this study was 1,347. The sampling method uses the Slovin formula with the number of respondents being 93 respondents. Data was collected through a Google Form-based questionnaire using the Likert scale measurement method. Data processing and analysis was carried out with the help of SPSS version 25. The results of the analysis show that each variable, intellectual intelligence has a significant influence on the level of accounting understanding. Interest in learning has no effect on the level of accounting understanding and the learning environment has a significant influence on the level of accounting understanding. Simultaneously, intellectual intelligence, learning interests, and learning environment have a significant influence on the level of accounting understanding.

Keywords: *Intellectual Intelligence, Learning Interests, Learning Environment, Level of Accounting Understanding*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting bagi setiap orang untuk menggapai cita-cita, melangkah lebih maju demi masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu sebuah wadah pendidikan dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten dan profesional. Saat ini, teknologi semakin canggih, alat dan metode pembelajaran juga sudah modern, kegiatan belajar dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Para generasi muda menempuh pendidikan dari usia balita hingga tua. Salah satu tempat menempuh pendidikan adalah di perguruan tinggi. Perguruan tinggi adalah sebuah jenjang pendidikan tingkat atas untuk mempersiapkan mahasiswa ataupun mahasiswinya kedepan dapat terjun dalam dunia kerja yang disesuaikan dengan jurusan juga keahliannya. Ada sebuah proses dimana dari yang tidak tahu menjadi tahu, juga lebih baik dari sebelumnya baik akademik maupun kepribadian semua bisa dilakukan dengan belajar. (Nugroho, 2021)

Sebuah universitas merupakan sebuah tempat atau wadah bagi seseorang untuk melanjutkan jenjang pendidikan dan menuntut

ilmu yang lebih tinggi. Pada universitas terdapat adanya pendidikan mengenai akuntansi yang bertujuan untuk menciptakan lulusan yang berkompeten dan profesional serta diharapkan menjadi seorang akuntan yang andal. Menurut (R Melasari, 2021) adapun salah satu usaha yang dapat dilakukan agar dapat meningkatkan pendidikan adalah dengan adanya pendidikan yang semakin baik, karena pendidikan ialah bagian yang sangat penting dalam sebuah kehidupan. Beberapa universitas yang ada di kota Batam dimana terdapat pendidikan jurusan akuntansi, diantaranya ada Universitas Internasional Batam, Universitas Riau Kepulauan, Universitas Batam dan Universitas Ibnu Sina. Dalam menempuh pendidikan dalam diri seorang mahasiswa terdapat kekuatan yang saling terhubung yakni mental dan fisik, etika dan perilaku, kepercayaan atau keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dan sebagainya. Beberapa pengetahuan yang dibutuhkan dalam perkembangan akuntansi yakni seperti pengetahuan materi tentang akuntansi, paham mengenai teori dan praktek seperti pembuatan laporan keuangan dan hal lain mengenai akuntansi. Berikut merupakan tabel yang

menampilkan jumlah mahasiswa yang mengambil jurusan akuntansi di beberapa universitas kota Batam di Tahun Akademik 2024/2025.

Tabel 1 1 Jumlah Mahasiswa/wi Akuntansi di Kota Batam

No	Nama Universitas	Jenjang	Jumlah Mahasiswa/i Akuntansi
1	Universitas Putera Batam	S1	656
2	Universitas Riau Kepulauan	S1	282
3	Universitas Ibnu Sina	S1	174
4	Universitas Batam	S1	78
5	Universitas Universal	S1	157
TOTAL			1.347

Tingkat pemahaman akuntansi adalah kemampuan seorang mahasiswa dalam memahami tentang akuntansi, pengetahuan awal pada materi pengantar akuntansi merupakan awalan mahasiswa untuk mempelajari akuntansi lanjutan karena dalam pengantar akuntansi terdapat suatu dasar untuk mempelajarinya. Apabila dasarnya sudah bisa dikuasai oleh semua orang maka akan lebih mudah menjalani dan mempraktekan. (A Jariyah, 2020).

Untuk mengetahui seorang mahasiswa paham terhadap akuntansi dapat diperhatikan dari seberapa mengertinya konsep akuntansi yang sudah diajarkan selama pembelajaran berlangsung. Tingkat pemahaman akuntansi tersebut lah yang menjadi tolak ukur apakah seseorang sudah cukup mempunyai ilmu akuntansi yang telah dipelajari agar mampu melaksanakan dan mempraktekan ilmu yang dipelajari ke dalam dunia kerja sebagai akuntan yang profesional. Semua ilmu akuntansi yang telah didapat oleh seorang mahasiswa dan mahasiswi selama menjalankan masa perkuliahannya tidak menjamin seorang mahasiswa dan mahasiswi tersebut mampu memahami dan mempraktekan ilmu akuntansi, tetapi tingkat pemahaman akuntansi dapat dilihat dari seberapa paham dan menguasai konsep akuntansi.

Kecerdasan Intelektual adalah kecerdasan yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan seseorang utamanya mahasiswa. Kecerdasan tersebut mempengaruhi pola pikir mahasiswa dikarenakan kecerdasan tersebut merupakan kecerdasan utama yang dikembangkan dan mampu membuat mahasiswa berpikir secara rasional untuk belajar akuntansi serta memahaminya. Kecerdasan Intelektual (IQ)

adalah interpretasi hasil tes intelegensi (kecerdasan) ke dalam angka yang dapat digunakan untuk menunjukkan di mana tingkat intelegensi seseorang berada. (Syukrina Janrosi, n.d.).

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi adalah minat belajar mahasiswa. Mahasiswa yang meraih prestasi dipengaruhi oleh minat belajar terhadap mata kuliah akuntansi, artinya mahasiswa menyukai mata kuliah tersebut. Fokus terhadap pikiran merupakan kunci utama untuk mahasiswa bisa belajar dan memahami dengan baik. Untuk melakukan hal tersebut terkadang sulit dengan adanya masalah-masalah yang terjadi, misalnya karena kurang minat belajar pada mata kuliah yang diberikan. Minat belajar sangat tidak bisa dikontrol setiap saat, sulit memfokuskan pikiran, banyak gangguan datang dari luar atau dalam yang tidak terduga, banyaknya pikiran dan rasa bosan terhadap pelajaran atau materi yang diterima mahasiswa. (DF Mony, Linda GL, 2024).

Selain kecerdasan intelektual dan minat belajar adapun lingkungan belajar. Aktivitas pembelajaran yang dapat memberi dampak terhadap prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi juga oleh lingkungan belajar, baik di rumah, kampus maupun tempat belajar lainnya. Dalam wadah perguruan tinggi terdapat fasilitas yang disediakan oleh pihak kampus dalam lingkungan belajar agar mahasiswa nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Lingkungan kampus berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Artinya, semakin baik lingkungan belajar seseorang, maka tingkat pemahaman semakin meningkat. Dengan adanya peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi, seperti contohnya pandemi Covid-19 membuat lingkungan belajar yang semula di kampus atau luring, berubah menjadi

daring atau pembelajaran secara online dari rumah, adanya lingkungan belajar yang dilakukan secara luring dan daring juga berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi bagi mahasiswa akuntansi, ada mahasiswa yang lebih nyaman dengan pembelajaran di lingkungan kampus atau bahkan sebaliknya, bahkan ada juga mahasiswa yang lebih nyaman dengan lingkungan belajar seperti belajar di cafe atau nongkrong baik sendiri maupun bersama teman-temannya.

Akuntansi bukan hanya ilmu tentang angka yang selalu berhubungan dengan menghitung penjumlahan dan pengurangan mengenai angka-angka. Ilmu akuntansi juga membutuhkan sebuah penalaran yang membutuhkan logika. kemampuan mereka memahami ilmu akuntansi dan menerapkan praktek akuntansi akan membuat pekerjaan yang dikerjakan lebih mudah. Jadi ketika seorang mahasiswa dan mahasiswi sudah lulus dari sebuah universitas, seorang mahasiswa tersebut sudah paham mengenai ilmu akuntansi, baik mengenai teori akuntansi maupun melakukan praktek akuntansi seperti paham dan bisa untuk membuat sebuah laporan keuangan. Tidak hanya sekedar belajar serta lulus saja dengan mendapatkan gelar sarjana, tetapi juga harus paham akan pemahaman akuntansi yang telah ditempuh selama masa kuliah di universitas.

KAJIAN TEORI

2.1 Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan Intelektual merupakan kemampuan analisis, logika, dan rasio yang berfungsi untuk menerima, menyimpan, serta mengolah informasi menjadi fakta. (Dedek Pranto Pakpahan, S.Th., 2021). Menurut Philip Carter, kecerdasan intelektual diukur melalui Intelligence Quotient (IQ), yaitu perbandingan antara usia mental dan usia kronologis, yang pertama kali diperkenalkan oleh William Stern pada tahun 1912 dan diresmikan penggunaannya melalui revisi tes Binet oleh Stanford pada tahun 1916. Kecerdasan intelektual sangat penting bagi mahasiswa karena memengaruhi pola pikir rasional dalam proses belajar, termasuk dalam memahami akuntansi. (Syukrina Janrosi, n.d.). sejalan dengan itu (R Melasari, 2021) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual merupakan dasar yang berkaitan dengan proses kognitif, seperti kemampuan berbahasa, matematis, membaca, menulis, menghafal, menghitung dan menjawab pertanyaan.

2.2 Minat Belajar

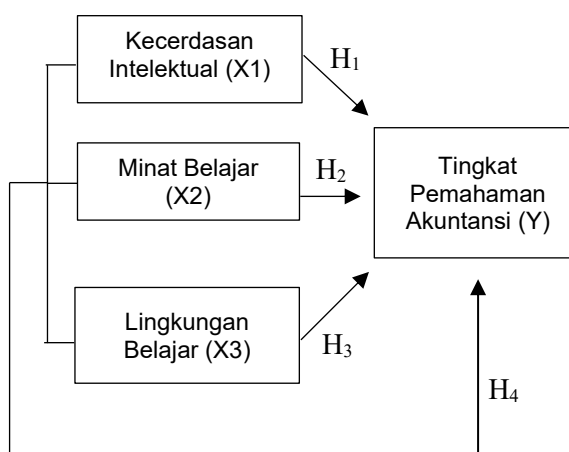
Minat belajar memiliki pengaruh besar terhadap prestasi mahasiswa karena berkaitan dengan pengelolaan waktu belajar dan aktivitas

akademik lainnya selama di perguruan tinggi. Minat belajar yang tinggi muncul dari kesadaran diri akan tanggung jawab sebagai mahasiswa, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan disiplin dalam mencapai tujuan pembelajaran, khususnya pemahaman materi akuntansi. Minat belajar juga diartikan sebagai kecenderungan atau ketertarikan seseorang terhadap kegiatan belajar yang melibatkan aspek emosional dan kognitif, mendorong keaktifan, keterlibatan, dan antusiasme dalam proses belajar.

Selain itu, minat belajar tercermin dari preferensi dan partisipasi mahasiswa dalam aktivitas akademik, serta kecenderungan menikmati proses belajar yang berdampak pada perubahan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku dalam bidang akuntansi. (Suryaningtyas, 2024)

2.3 Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi individu, khususnya mahasiswa, karena menyediakan fasilitas dan kondisi yang menunjang kegiatan pembelajaran agar berlangsung efektif dan efisien. Lingkungan kampus yang baik berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi dan prestasi belajar, karena mencakup sumber belajar, kenyamanan fasilitas, serta suasana pembelajaran yang kondusif. Selain itu, interaksi dosen dan mahasiswa, metode dan media pembelajaran, serta sikap mahasiswa terhadap dosen dan lingkungan belajar turut menentukan hasil belajar. Lingkungan belajar yang menyenangkan akan meningkatkan ketertarikan dan motivasi mahasiswa, sedangkan lingkungan yang kurang mendukung dapat menimbulkan kebosanan dan menurunkan hasil belajar. (Husni Mubarak, 2019). Kerangka pemikiran bisa dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1 1 Kerangka Pemikiran

Adapun hipotesis yang dapat di ambil dari

kerangka penelitian di atas ialah di antaranya:

H1: Kecerdasan Intelektual berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

H2: Minat Belajar berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

H3: Lingkungan Belajar berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

H4: Kecerdasan Intelektual, Minat Belajar, dan Lingkungan Belajar berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan secara singkat dan jelas Data penelitian ini disajikan dalam bentuk angka dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dimana analisis statistik dimanfaatkan untuk menguji hubungan atau pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Populasi yang menjadi fokus penelitian yaitu mahasiswa akhir di universitas yang ada di Batam sesuai dengan tabel pendahuluan di atas. Data di dapat menggunakan

data primer berupa kuesioner. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin, tingkat kesalahan (error) sebesar 10% digunakan dalam penentuan jumlah sampel sebanyak 93. Data diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Penelitian ini menggunakan metode analisis yang meliputi uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, serta pengujian hipotesis melalui uji T dan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Validitas

Alat ukur kuesioner diuji validitasnya dengan 93 responden menggunakan tingkat signifikansi

10%, menghasilkan nilai r tabel 0,2039. Data dinyatakan valid jika r-hitung > r-tabel dan nilai signifikansinya < 0,05.

Tabel 1 2 Uji Validitas

No	Validitas	Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	Kecerdasan Intelektual	X1.1	0,879	0,2039	Valid
		X1.2	0,929		Valid
		X1.3	0,907		Valid
		X1.4	0,918		Valid
		X1.5	0,843		Valid
2	Minat Belajar	X2.1	0,841	0,2039	Valid
		X2.2	0,744		Valid
		X2.3	0,852		Valid
		X2.4	0,841		Valid
		X2.5	0,860		Valid
3	Lingkungan Belajar	X3.1	0,553	0,2039	Valid
		X3.2	0,751		Valid
		X3.3	0,875		Valid
		X3.4	0,869		Valid
		X3.5	0,748		Valid
4	Tingkat Pemahaman Akuntansi	Y1	0,777	0,2039	Valid
		Y2	0,776		Valid
		Y3	0,850		Valid
		Y4	0,805		Valid
		Y5	0,822		Valid

(Sumber: data pengolahan SPSS versi 25. 2026)

4.2 Uji Reabilitas

Digunakan sebagai acuan untuk menilai konsistensi dan keandalan alat ukur dalam

pengumpulan data, penelitian ini menggunakan Cronbach's Alpha untuk menguji reabilitasnya

Tabel 1 3 Uji Reabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	N of Item	Keterangan
1	Kecerdasan Intelektual (X1)	0,937	5	Reliabel
2	Minat Belajar (X2)	0,881	5	Reliabel
3	Lingkungan Belajar (X3)	0,814	5	Reliabel
4	Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)	0,863	5	Reliabel

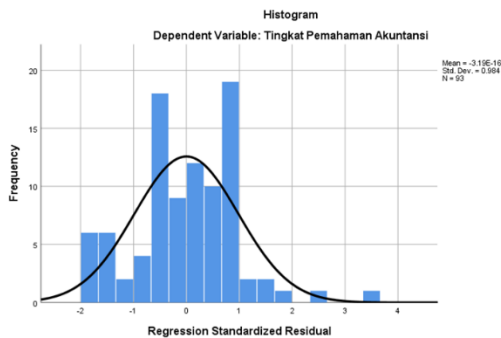
(sumber: data pengolahan SPSS versi 25. 2026)

4.3 Uji Normalitas

Uji yang paling sederhana dilakukan dengan membuat grafik distribusi frekuensi skor. Bentuknya menyerupai kurva lonceng, yang menunjukkan bahwa data penelitian mengikuti distribusi normal.

Gambar 1 2 Uji Normalitas Histogram

(sumber: data pengolahan SPSS versi 25. 2026)



4.4 Uji Multikolineritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi saling terhubung. Multikolineritas terjadi ketika dua atau lebih variabel independen memiliki korelasi yang kuat. Model regresi dikatakan bebas dari multikolineritas jika $VIF < 10$, sedangkan jika $VIF > 10$, model mengalami multikolineritas.

Berdasarkan tabel, toleransi pada variabel dependen menunjukkan bahwa semua variabel lolos uji multikolineritas.

Tabel 1 4 Uji Multikolineritas

Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
Model			Tolerance	VIF
1	Kecerdasan Intelektual		.141	7.083
	Minat Belajar		.132	7.570
	Lingkungan Belajar		.202	4.939

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

(Sumber: data pengolahan SPSS versi 25. 2026)

4.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menilai ada atau tidaknya perbedaan varians antar variabel. Dalam

model regresi, heteroskedastisitas diharapkan tidak terjadi agar hasil regresi stabil. Berikut ditampilkan hasil uji heteroskedastisitas:

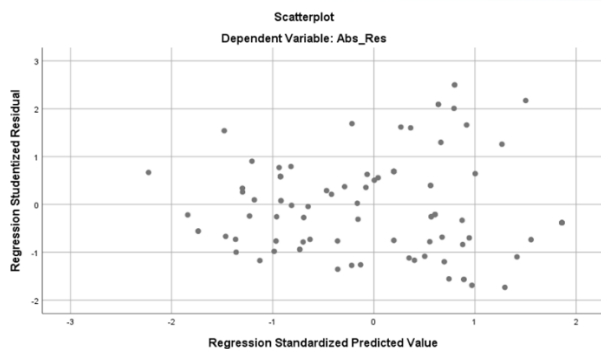
Tabel 1 5 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.351	.539		.650
	Kecerdasan Intelektual	-.063	.059	-.272	.283
	Minat Belajar	.042	.074	.153	.573
	Lingkungan Belajar	.090	.063	.324	.154

(Sumber : data pengolahan SPSS versi 25. 2026)

memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi pada masing-masing variabel, kecerdasan intelektual 0.283, minat belajar 0.573, dan lingkungan belajar 0.154. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas karena ketiga variabel



Gambar 1 3 Scatterplot

(Sumber: data pengolahan SPSS versi 25)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa scatterplot tidak menunjukkan pola tertentu, sehingga data tidak mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas.

4.6 Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 1 6 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.211	.910		.232	.817
	Kecerdasan Intelektual	.411	.108	.456	3.795	.000
	Minat Belajar	.046	.128	.044	.356	.723
	Lingkungan Belajar	.463	.106	.438	4.365	.000

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

(Sumber: data pengolahan SPSS versi 25. 2026)

$$Y = 0,211 + 0,411X_1 + 0,046X_2 + 0,463X_3$$

Dari tabel diatas dapat kita gambarkan dan jelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada persamaan regresi sebesar 0,211 menunjukkan bahwa ketika variabel independen (kecerdasan intelektual, minat belajar, dan lingkungan belajar) bernilai nol, maka minat investasi tetap berada pada nilai 0,211.
2. Variabel kecerdasan intelektual (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,411, yang berarti setiap kenaikan 1 satuan

pada variabel tersebut akan meningkatkan minat investasi sebesar 0,411.

3. Variabel minat belajar (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,046, yang berarti setiap kenaikan 1 satuan pada variabel tersebut akan meningkatkan minat investasi sebesar 0,046.
4. Variabel lingkungan belajar (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,463, yang berarti setiap kenaikan 1 satuan pada variabel tersebut akan meningkatkan minat investasi sebesar 0,463.

4.7 Uji Parsial (T)

Tabel 1 7 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.211	.910		.232	.817
	Kecerdasan Intelektual	.411	.108	.456	3.795	.000
	Minat Belajar	.046	.128	.044	.356	.723
	Lingkungan Belajar	.463	.106	.438	4.365	.000

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

(Sumber: data pengolahan SPSS versi 25)

t-tabel pada penelitian ini yaitu $df = 93 - 4$ dengan $\alpha = 0,05$ yang mana diketahui nilai t tabel yaitu 1,98698. Maka dapat di deskripsikan sebagai berikut:

1. Pada variabel kecerdasan intelektual (X1)

diketahui t-hitung 3,795 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Setelah dibandingkan dengan t-tabel yaitu $3,795 > 1,98698$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ bisa diketahui bahwa H1 diterima yang artinya variabel kecerdasan intelektual berpengaruh

- terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
2. Pada variabel minat belajar (X2) diketahui t-hitung 0,356 dan nilai signifikan sebesar 0,723. Setelah dibandingkan dengan t-tabel yaitu $0,356 < 1,98698$ dan nilai signifikan $0,723 > 0,05$ bisa diketahui H2 ditolak yang artinya variabel minat belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi
 3. Pada variabel lingkungan belajar (X3)

diketahui t-hitung 4,385 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Setelah dibandingkan dengan t-tabel yaitu $4,385 > 1,98698$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ bisa diketahui bahwa H3 diterima yang artinya variabel lingkungan belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

4.8 Hasil Uji Simultan F

Tabel 1 8 Hasil Uji Simultan F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1353.114	3	451.038	134.104	.000 ^b
	Residual	299.337	89	3.363		
	Total	1652.452	92			

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar, Kecerdasan Intelektual, Minat Belajar

(Sumber: data pengolahan SPSS versi 25)

Berdasarkan hasil uji simultan diatas didapat bahwasanya f-hitung yang didapat sebanyak 134,104 dengan nilai signifikan 0,000, setelah dibandingkan dengan f-tabel yaitu $134,104 > 3.10$ dan tingkat signifikannya $0,000 < 0,05$ maka H4 diterima yang dapat disimpulkan semua variabel

independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau kecerdasan intelektual, minat belajar dan lingkungan belajar secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

4.9 Uji Determinasi

Tabel 1 9 Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.905 ^a	.819	.813	1.834

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar, Kecerdasan Intelektual, Minat Belajar

b. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

(Sumber: data pengolahan SPSS versi 25)

Pada tabel diatas nilai Adjusted R Square yaitu 0,813 atau 81,3% yang artinya persantasi pengaruh kecerdasan intelektual, minat belajar dan lingkungan belajar terhadap tingkat pemahaman

akuntansi sebesar 81,3% dan sisanya 18,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak menjadi variabel penelitian pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi
Berdasarkan hasil uji parsial, didapat nilai t-hitung nya 3,795, nilai ini lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 1,98698 dan memiliki nilai signifikan 0,000, nilai tersebut tidak lebih besar dari 0,10. Dari perbandingan nilai t dan nilai signifikan itu bisa kita simpulkan bahwasanya kecerdasan intelektual secara signifikan mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi (H1 diterima). Hal ini disebabkan oleh kemampuan intelektual mahasiswa yang semakin baik sehingga

mendukung daya nalar, kemampuan analisis, serta pemecahan masalah dalam mempelajari akuntansi. Tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi memudahkan mahasiswa dalam memahami konsep dasar, prinsip, hingga penerapan akuntansi secara menyeluruh. Temuan ini selaras dengan Theory of Planned Behavior yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang. Kecerdasan intelektual termasuk ke dalam faktor sikap attitude, karena kapasitas berpikir dan penilaian individu terhadap materi akuntansi akan

membentuk kecenderungan belajar yang positif, sehingga berdampak pada meningkatnya tingkat pemahaman akuntansi. (Sri Langgeng Ratnasari, Wanda Novita Sari, Yentina Siregar, Erwin Nora Susanti, 2022).

2. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil uji parsial, didapat nilai t-hitung nya 0,356, nilai ini lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu 1,98698 dan memiliki nilai signifikan 0,723, nilai tersebut lebih besar dari 0,10. Dari perbandingan nilai t dan nilai signifikan itu bisa kita simpulkan bahwa minat belajar memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan variabel dependennya yaitu tingkat pemahaman akuntansi (H2 ditolak). Minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Semakin tinggi minat belajar yang dimiliki mahasiswa, maka semakin besar dorongan untuk mempelajari dan memahami berbagai konsep akuntansi, seperti pencatatan transaksi, pengklasifikasian akun, penyusunan laporan keuangan, serta penerapan prinsip-prinsip akuntansi. Mahasiswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga mampu meningkatkan pemahaman akuntansi secara optimal. (Dini Haryati, 2020)

3. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil uji parsial, didapat nilai t-hitung nya 4,365, nilai ini lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 1,98698 dan memiliki nilai signifikan 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,10. Dari perbandingan nilai t dan nilai signifikan itu bisa kita simpulkan bahwa lingkungan belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependennya yaitu tingkat pemahaman akuntansi

(H3 diterima).

Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Lingkungan belajar yang kondusif, baik lingkungan kampus, ruang kelas, maupun lingkungan sosial, dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan mendukung proses penerimaan materi akuntansi. Ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, metode pengajaran yang efektif, serta interaksi yang baik antara dosen dan mahasiswa akan membantu mahasiswa dalam memahami konsep-konsep akuntansi, seperti pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan penerapan prinsip-prinsip akuntansi.

4. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Minat Belajar, dan Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan uji simultan, diketahui nilai f-hitung yaitu 134,104 dimana nilai ini lebih besar dari nilai f-tabel yaitu 3,10 dengan tingkat signifikan 0,000 yang mana nilai ini kurang dari 0,10. Dari angka yang sudah dijabarkan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya kecerdasan intelektual, minat belajar, dan lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa gabungan dari kecerdasan intelektual, minat belajar, dan lingkungan belajar memberikan pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. kecerdasan intelektual yang memadai, disertai dengan minat belajar yang tinggi dan lingkungan belajar yang mendukung, merupakan faktor penting dalam mendorong peningkatan tingkat pemahaman akuntansi. (Suryaningtyas, 2024)

SIMPULAN

Terdasarkan hasil kajian peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kecerdasan Intelektual memberikan pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
2. Minat Belajar tidak memberikan pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
3. Lingkungan Belajar memberikan pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
4. Kecerdasan Intelektual, Minat Belajar, dan Lingkungan Belajar memberikan pengaruh positif dan Signifikan Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- A Jariyah, R. R. (2020). Pengaruh Pengetahuan Awal Akuntansi, Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, Vol. 8 No. 1, 8.
- Dedek Pranto Pakpahan, S.Th., M. P. K. (2021). *Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Kecerdasan Intelektual (IQ) Dalam Moralitas Remaja Berpacaran upaya mewujudkan manusia yang seutuhnya* (Yayuk Umayu (ed.)). Ahlimedia Book.
https://www.google.co.id/books/edition/KECERDASAN_SPIRITUAL_SQ_DAN_KECERDASAN_I/M3csEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- DF Mony, Linda GL, Y. L. (2024). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, MOTIVASI BELAJAR DAN MINAT BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI PADA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PATTIMURA. *Jurnal Ekonomi, Sosial Dan Humaniora*, Vol. 6 No., 12.
- Dini Haryati, A. F. (2020). Pengaruh Pengendalian Diri, Motivasi, Perilaku dan Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Business Innovation & Entrepreneurship Journal*, 2 No. 4, 10.
- Husni Mubarak, K. K. (2019). PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA DALAM MATAKULIAH AKUNTANSI PEMERINTAH. *Jurnal Akuntansi Syariah*, Vol. 3 No., 8.
- Nugroho, T. T. (2021). Penerapan Model Flipped Classroom dalam Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Tema Benda-benda Disekitar Kita pada Peserta Didik Kelas V SD N 02 Kebonagung Tahun Pelajaran 2020/2021. *Journal.Upgris.Ac.Id*, 79.
- R Melasari. (2021). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi di universitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 10 No.1, 11.
- Sri Langgeng Ratnasari, Wanda Novita Sari, Yentina Siregar, Erwin Nora Susanti, G. S. (2022). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa di Kota Batam. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 4, 9.
- Suryaningtyas, O. (2024). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Minat Belajar Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Profesional*, Vol. 5 No., 8.
<https://doi.org/10.32815/jpro.v5i2.2309>
- Syukrina Janrosi, V. E. (n.d.). *PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL DAN KECERDASAN INTELEKTUAL TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI PADA MAHASISWA PRODI AKUNTANSI DI KOTA BATAM*.